

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Gracia Cikita Lenehang¹, Anderson G. Kumenaung², Wensy F.I. Rompas³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: glenehang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan fokus pada Pantai Pananualeng. Daerah ini memiliki potensi wisata alam yang besar, namun belum dikembangkan secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis SWOT, yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Pananualeng memiliki kekuatan dari segi keindahan alam dan budaya lokal, namun menghadapi kelemahan seperti minimnya infrastruktur, promosi yang terbatas, serta rendahnya keterlibatan masyarakat lokal. Peluang pengembangan meliputi dukungan pemerintah pusat dalam sektor pariwisata dan peningkatan jumlah wisatawan domestik pasca pandemi. Namun, tantangan seperti aksesibilitas yang rendah dan ketergantungan pada sektor pertanian menjadi hambatan yang perlu diatasi. Rekomendasi strategis yang diajukan meliputi peningkatan fasilitas penunjang wisata, pelatihan ekonomi kreatif berbasis masyarakat, serta sinergi lintas sektor antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal. Dengan strategi yang tepat, pengembangan objek wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: pengembangan pariwisata, ekonomi masyarakat, strategi SWOT.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development strategy of tourist attractions in improving the economy of the community in Sangihe Islands Regency, with a focus on Pananualeng Beach. This area has great natural tourism potential, but it has not been optimally developed. This study uses a qualitative method with a descriptive approach and SWOT analysis, which involves observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study show that Pananualeng Beach has strengths in terms of natural beauty and local culture, but faces weaknesses such as lack of infrastructure, limited promotion, and low involvement of local communities. Development opportunities include central government support in the tourism sector and an increase in the number of domestic tourists post-pandemic. However, challenges such as low accessibility and dependence on the agricultural sector are obstacles that need to be overcome. The strategic recommendations proposed include improving tourism support facilities, community-based creative economy training, and cross-sector synergy between the government, business actors, and local communities. With the right strategy, the development of tourist attractions in Sangihe Islands Regency has the potential to make a significant contribution to improving the welfare of the local community

Keywords: *tourism development, community economy, SWOT strategy.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan perdagangan, serta memperluas kesempatan kerja melalui penyediaan berbagai barang dan jasa bagi wisatawan. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, hingga sport tourism yang mampu menarik wisatawan mancanegara. Tidak heran, sektor ini menjadi penyumbang devisa negara terbesar ketiga setelah kelapa sawit (CPO) dan batubara. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata menjadi salah satu strategi pembangunan nasional yang diarahkan pada prinsip keberlanjutan, peningkatan pertumbuhan, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) 2010–2025.

Secara khusus, Sulawesi Utara memiliki potensi pariwisata yang besar dengan keanekaragaman objek wisata alam, budaya, dan sejarah. Wilayah ini terkenal dengan keindahan laut, pegunungan, danau, serta air terjun yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Keberadaan event-event berskala internasional juga memperkuat daya tarik pariwisata di daerah ini. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan, seperti

peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta kontribusi pada penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi.

Kabupaten Kepulauan Sangihe sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Utara memiliki potensi pariwisata yang menonjol karena letaknya yang strategis serta keunikan kondisi alamnya. Dengan 105 pulau besar dan kecil, daerah ini menawarkan berbagai daya tarik, mulai dari daratan subur yang mendukung pertanian dan perkebunan, biodiversitas laut yang kaya untuk wisata bahari, hingga panorama pantai, puncak gunung, dan air terjun yang eksotis. Potensi tersebut menjadikan Sangihe layak dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan yang tidak hanya memperkuat sektor pariwisata Sulawesi Utara, tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan.

Tabel 1 PDRB Kabupaten Kepulauan Sangihe 2019-2023

Tahun	PDRB per kapita (ADHB)	PDRB per kapita (ADHK)
2019	4.247.878	3.010.133
2020	4.383.252	3.024.283
2021	4.791.110	3.204.989
2022	5.223.114	3.379.789
2023	5.654.966	3.559.035

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Kepulauan Sangihe menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023, baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun harga konstan (ADHK). PDRB per kapita ADHB naik dari Rp4.247.878 pada 2019 menjadi Rp5.654.966 pada 2023, sementara ADHK meningkat dari Rp3.010.133 menjadi Rp3.559.035 pada periode yang sama. Kenaikan ini mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi daerah yang dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas ekonomi lokal, efisiensi produksi, serta kebijakan pemerintah daerah, dengan lonjakan lebih signifikan pada 2021–2023 yang mengindikasikan pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19.

Tabel 2 Kunjungan Wisman Dan Wisnus Tahun 2019-2023

Tahun	Wisman	Wisnus
2019	689	37.360
2020	22	6.158
2021	6	26.994
2022	11	28.330
2023	78	37.863

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2019 sebanyak 689 wisatawan mancanegara dan 37.360 wisatawan nusa utara. Pada tahun 2020-2021 kunjungan wisatawan mengalami penurunan karena pada tahun itu ada pandemi yang melanda Indonesia dan berdampak di Kabupaten Kepulauan Sangihe sehingga pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan pembatasan perlintasan bagi orang asing untuk masuk ke Indonesia. Saat keadaan sudah mulai normal kunjungan wisatawan mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 11 wisatawan mancanegara dan 28.330 wisatawan nusa utara, kemudian di tahun 2023 ada 78 wisatawan mancanegara dan 37.863 wisatawan nusa utara. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara mengembangkan objek wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
2. Apa kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengelola objek wisata?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembangunan

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah Bersama masyarakatnya dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan membentuk kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru serta mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Arsyad, 2009). Tujuan umum Pembangunan ekonomi antara lain: (1) mampu mengembangkan dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk saat ini; (2) tercapainya peningkatan ekonomi daerah; (3) mampu mengembangkan sektor utama serta menciptakan berbagai peluang kerja.

2.2 Sektor Pariwisata

Menurut UNWTO (World Tourism Organization) dalam publikasi “International Tourism Highlights” (2020), pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan orang-orang yang bepergian dan tinggal di luar lingkungan keseharian mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut, untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lainnya yang tidak terkait dengan aktivitas menghasilkan pendapatan di tempat yang dikunjungi.

2.3 Teori Pendapatan

Adam Smith, dalam bukunya yang terkenal “An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations” (1776), mengemukakan teori pendapatan yang berkaitan erat dengan teori nilai dan distribusi. Smith menjelaskan bagaimana pendapatan individu dan negara dihasilkan, didistribusikan, dan ditentukan oleh faktor-faktor ekonomi yang mendasar.

2.4 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merujuk pada jumlah posisi pekerjaan yang tersedia bagi para pencari kerja dalam suatu perekonomian. Konsep ini berhubungan erat dengan dinamika pasar tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, produktivitas, dan kebijakan publik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesempatan kerja merujuk pada jumlah individu yang dapat dipekerjakan oleh suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja akan menyerap seluruh tenaga kerja yang ada apabila lapangan pekerjaan yang tersedia cukup atau sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella G. Wirakusumah¹, Amran T. Naukoko, Steeva Y. L. Tumangkeng (2023) yang membahas mengenai (Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Utara (Studi Pada Hutan Mangrove Budo). Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan pada perekonomian daerah. Ketika pariwisata di suatu daerah berkembang, maka akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat dalam segi ekonomi, sosial maupun budaya serta membuka lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara pada destinasi objek wisata Hutan Mangrove Budo dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan potensi yang ada di Hutan Mangrove Budo serta bagaimana solusinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara dengan menggunakan teknik purposive sampling, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hutan Mangrove Budo memiliki potensi-potensi yang masih perlu dikembangkan seperti potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi sumber daya manusia. Kendala yang dihadapi dalam mengelola yaitu masih kurangnya fasilitas umum, tidak tersedianya transportasi umum, cuaca, jaringan seluler yang kurang baik, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan sistem promosi yang belum maksimal. Solusi yang dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan infrastruktur, pengemasan souvenir dan pembuatan paket dan atraksi wisata, memperbanyak pengembangan kreativitas masyarakat, meningkatkan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas serta membuka peluang kerja sama agar semua potensi yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Minahasa Utara dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan peluang usaha serta peluang kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Bahits, Mochamad Fahru Komarudin, Raden Irna Afriani (2020). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. Pemerintah daerah

Kabupaten Serang terus berusaha untuk mengembangkan sektor wisata, salah satunya pengembangan kawasan wisata religi gunung santri yang terletak di Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Serang. Namun sampai saat ini pengelolaan kawasan wisata religi gunung santri belum optimal, sarana dan prasarana yang belum memadai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa strategi pengembangan wisata religi Gunung Santri. Informan pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik snowball sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di miliki kawasan wisata religi gunung santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya penerapan beberapa strategi pengembangan diantaranya yaitu strategi pengembangan potensi wisata religi, pengembangan sumber daya manusia, strategi pengembangan sarana dan prasarana, strategi pengembangan kelembagaan, strategi promosi yang tepat sasaran. Diharapkan dengan penerapan beberapa strategi pengembangan tersebut diatas bisa memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam pengelolaan wisata religi gunung santri yang ada di Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Serang, sehingga kunjungan wisatawan dalam hal para peziarah bisa meningkat dengan demikian secara tidak langsung bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

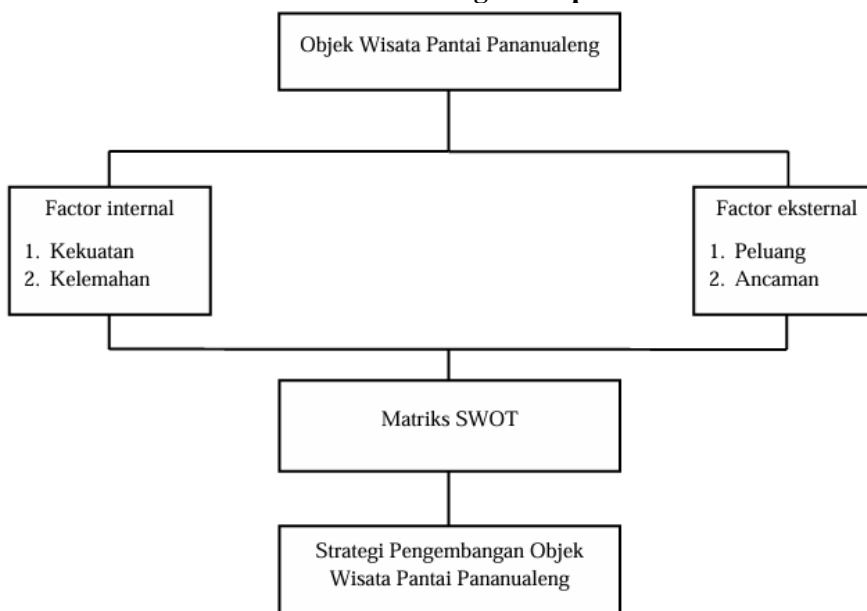
Penelitian yang dilakukan oleh Sumual, Lopian dan Tolosang (2023). Peran Objek Wisata Camps James Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Di Desa Sinuian Gagaran Remboken Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran dari Objek Wisata Camp James Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat di Desa Sinuian Gagaran Remboken Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan data yang digunakan merupakan data yang di ambil secara langsung kepada masyarakat di desa Sinuian Gagaran Remboken menggunakan teknik wawancara terhadap masyarakat sekitar objek wisata yang meliputi petani, pedagang, penambak ikan air tawar, dan karyawan yang berkerja di objek wisata camp james dengan jumlah 44 responden. Dari hasil penelitian di dapat bahwa benar terdapat peran dari objek wisata camp james dalam menambah pendapatan masyarakat di desa sinuian gagaran remboken, karena dengan adanya objek wisata camp james ini masyarakat yang dulunya hanya bisa mengandalkan hasil panen kebun dan tambak ikan sekarang sudah dapat membuka usaha dagang kecil dan merasa sangat terbantuan bukan hanya dalam soal penjualan karena bertambahnya niat beli pengunjung camp james tapi juga terbantuan dalam hal penyediaan lapangan kerja karena berdasarkan fakta di lapangan bahwa 80% karyawan dari objek wisata camp james adalah masyarakat di desa sinuian gagaran remboken dan mencakup semua usia dari anak mudah sampai yang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastina Febriaty, Luthfiah Anggraini Putri, Linzzy Pratami Putri (2023). Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Sawah Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Pematang Johar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh potensi daya tarik wisata desa sawah terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pematang Johar, untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan potensi daya tarik wisata desa sawah di Desa Pematang Johar, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata desa sawah. di Desa Pematang Johar. Sampel dari penelitian ini berasal dari objek wisata Kampung Sawah di Desa Pematang Johar. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penjelasan uraian wisata dan sawah, dapat disimpulkan bahwa wisata sawah merupakan bangunan yang juga merupakan tempat rekreasi atau menikmati keindahan alam yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar desa yang memiliki potensi alam seperti sawah yang juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai media pembelajaran. di sektor pertanian, sehingga fungsi wisata sawah tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai tempat belajar (edukasi) bagi anak-anak atau orang dewasa yang ingin melihat langsung bagaimana produk pertanian sawah diolah. Wisata ini juga akan mengangkat masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah yang nantinya akan dapat berkembang melalui pengunjung yang datang ke wisata, hal ini akan membantu perekonomian masyarakat sekitar dan terus berkembang bahkan akan menurunkan angka pengangguran di masyarakat desa akibat lowongan pekerjaan yang muncul melalui adanya wisata sawah di Desa Pematang Johar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Sanjoto, Anderson G. Kumenaung dan Een Novritha Walewangko (2021). Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap perekonomian Kota Tomohon. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder pada tahun 2010-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variable Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada potensi dan strategi pengembangan objek wisata berbasis ekonomi kreatif di Pantai Pananualeng.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, observasi lapangan, serta dokumentasi. Data dilengkapi dengan studi kepustakaan untuk memperkuat hasil temuan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1 Potensi pengembangan objek wisata: didefinisikan sebagai peluang suatu destinasi untuk dikembangkan, diukur melalui indikator daya tarik alam, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan jumlah kunjungan wisatawan, menggunakan skala Likert (1–5).
- 2 Strategi pengembangan berbasis ekonomi kreatif: didefinisikan sebagai rencana pengintegrasian elemen seni, budaya, kuliner, kerajinan, dan hiburan dalam pariwisata. Indikatornya meliputi inovasi atraksi, keterlibatan pelaku lokal, diversifikasi produk, dan keberlanjutan kegiatan ekonomi kreatif, juga diukur dengan skala Likert (1–5)

3.4 Metode Analisis

Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang dipadukan dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan objek wisata, serta merumuskan strategi yang tepat.

Gambar 2 Analisis Swot

Sumber: Rangkuti, 2002:19

1. Faktor kekuatan adalah elemen-elemen yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kekuatan ini mencakup sumber daya, keterampilan, dan keunggulan lainnya yang membedakan perusahaan dari para pesaingnya. Kekuatan tersebut berasal dari dalam lingkungan internal perusahaan.
2. Faktor kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam berbagai sumber daya, seperti keterampilan dan kemampuan, yang menghambat kinerja organisasi atau perusahaan. Faktor ini berasal dari lingkungan internal perusahaan.
3. Faktor peluang adalah kondisi yang berasal dari luar lingkungan perusahaan, yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meraih keuntungan.
4. Faktor ancaman adalah kondisi eksternal yang dapat menghambat atau mengganggu kinerja perusahaan, sehingga berdampak negatif pada performa perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis SWOT, Pantai Pananualeng di Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan. Analisis Internal Factor Evaluation (IFE) menunjukkan bahwa kekuatan (Strengths) memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20, sementara kelemahan (Weaknesses) memperoleh skor 4,16. Sedangkan hasil External Factor Evaluation (EFE) menunjukkan peluang (Opportunities) sebesar 4,10 dan ancaman (Threats) sebesar 3,83.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis SWOT Pantai Pananualeng

Faktor Internal	Skor	Faktor Eksternal	Skor
Strengths (S) – Keindahan alam, budaya lokal, keramahan masyarakat, potensi ekonomi kreatif	4,20	Opportunities (O) – Dukungan pemerintah, tren wisata domestik, peluang sport tourism	4,10
Weaknesses (W) – Infrastruktur minim, promosi terbatas, keterampilan SDM rendah, akses sulit	4,16	Threats (T) – Risiko bencana alam, persaingan destinasi, ketergantungan ekonomi pada sektor primer	3,83

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan matriks SWOT, Pantai Pananualeng masuk dalam kuadran I (strategi agresif), yang berarti memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar untuk dikembangkan.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata di Pantai Pananualeng dapat diarahkan pada empat pendekatan utama:

1. Strategi SO (Strength–Opportunities):

- a. Optimalisasi potensi keindahan alam dan budaya lokal untuk promosi wisata.
- b. Pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif (kuliner, kerajinan, dan jasa wisata).

- c. Pemanfaatan dukungan pemerintah pusat dan daerah dalam program pariwisata berkelanjutan.
- 1. **Strategi WO (Weakness–Opportunities):**
 - a. Perbaikan infrastruktur jalan dan fasilitas wisata untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
 - b. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengelolaan wisata berbasis komunitas.
 - c. Peningkatan promosi digital dan kolaborasi dengan agen perjalanan.
- 2. **Strategi ST (Strength–Threats):**
 - a. Memanfaatkan kekuatan alam dan budaya lokal untuk menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lain.
 - b. Penguatan kelembagaan masyarakat untuk menghadapi ancaman bencana alam.
 - c. Diversifikasi atraksi wisata agar tidak hanya bergantung pada pantai.
- 3. **Strategi WT (Weakness–Threats):**
 - a. Mengurangi kelemahan internal melalui peningkatan kualitas layanan.
 - b. Menjalin kemitraan dengan sektor swasta dan LSM untuk memperkuat promosi.
 - c. Mengembangkan sistem mitigasi bencana sebagai bagian dari paket wisata.

Strategi ini menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Pananualeng bukan hanya soal promosi, tetapi juga peningkatan kapasitas masyarakat lokal, pembangunan infrastruktur, dan penguatan ekonomi kreatif.

5. PENUTUP

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pantai Pananualeng di Kabupaten Kepulauan Sangihe memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Keindahan alam, keragaman budaya, dan dukungan masyarakat menjadi modal utama, meskipun terdapat kendala pada infrastruktur dan promosi. Dengan strategi pengembangan berbasis SWOT yang tepat serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, kawasan ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2009). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2020). Strategi pengembangan tempat wisata religi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Ilmiah*, 6(2), 112–125.
- Febriaty, H., Putri, L. A., & Putri, L. P. (2023). Analisis potensi objek wisata Kampung Sawah terhadap perekonomian masyarakat (Studi kasus Desa Pematang Johar). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 15(1), 45–60.
- Smith, A. (1776). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Sumual, J., Lopian, R., & Tolosang, R. (2023). Peran objek wisata Camps James dalam menambah pendapatan masyarakat di Desa Sinuian Gaganan Remboken Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 11(3), 77–89.
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2020). *International tourism highlights, 2020 edition*. Madrid: UNWTO. <https://doi.org/10.18111/9789284422456>
- Wirakusumah, G. G., Naukoko, A. T., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Potensi objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara (Studi pada Hutan Mangrove Budo). *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 8(2), 134–148.
- Yanuar, S., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian Kota Tomohon. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(4), 233–245.